



# Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Kalbe Farma Tbk Periode 2024 - 2025 Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas

Indah Ayu Fajriyah

Melda Elizabeth Marta

Muhammad Rafly Sauh Purwandi

Muhammad Zaky Darmawan Putra

Angga Sanita Putra \*

Universitas Singaperbangsa Karawang



## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis laporan keuangan dalam rangka menilai kinerja finansial PT. Kalbe Farma Tbk. Analisis dilakukan dengan memanfaatkan rasio keuangan, termasuk rasio likuiditas dan profitabilitas untuk periode 2024 hingga 2025. Metode penelitian yang dipergunakan adalah kuantitatif deskriptif, dengan memanfaatkan data dari laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Kalbe Farma Tbk memiliki likuiditas yang baik dan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, serta menunjukkan pengelolaan utang yang hati-hati dengan penurunan ketergantungan pada pendanaan eksternal. Di sisi lain, rasio profitabilitas yang dihitung dengan Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) menunjukkan hasil yang cenderung positif. Tetapi, apabila dibandingkan dengan rata-rata industri yang sama, kinerja keuangan perusahaan masih berada di bawah standar yang ditentukan.

**Kata Kunci:** Rasio Keuangan, Likuiditas, Profitabilitas, Kinerja Keuangan

Correspondence: [indahaffv@gmail.com](mailto:indahaffv@gmail.com), [melzzz0406@gmail.com](mailto:melzzz0406@gmail.com), [raflysauh123@gmail.com](mailto:raflysauh123@gmail.com), [zdarmawan18@gmail.com](mailto:zdarmawan18@gmail.com), [angga@fe.unsika.ac.id](mailto:angga@fe.unsika.ac.id).

## I. Pendahuluan

Perkembangan industri farmasi di Indonesia menunjukkan dinamika yang kompetitif, terutama dalam menjaga stabilitas operasional serta kesehatan keuangan di tengah fluktuasi makroekonomi pasca-pandemi. Keberhasilan serta keberlanjutan sebuah perusahaan di sektor ini sangat bergantung pada efektivitas manajemen keuangan dalam mengelola modal kerja dan mengoptimalkan perolehan laba (Dyansah & Darmayanti, 2022). Oleh karena itu, pengukuran kinerja keuangan menjadi instrumen krusial bagi manajemen maupun investor eksternal untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara produktif. Salah satu alat evaluasi yang paling efektif dan umum digunakan adalah analisis rasio keuangan, di mana data akuntansi yang kompleks disederhanakan menjadi indikator kuantitatif yang menggambarkan posisi keuangan riil perusahaan (Banguna, 2022).

Dua dimensi utama yang menjadi tolok ukur fundamental dalam menilai kinerja keuangan ini adalah rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas mencerminkan kemampuan jangka pendek perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya yang segera jatuh tempo, sementara rasio profitabilitas mengukur kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih relatif terhadap penjualan, aset, maupun modal yang diinvestasikan. Keseimbangan antara kedua rasio ini menjadi kunci stabilitas; fokus yang berlebihan pada profitabilitas tanpa menjaga likuiditas dapat membahayakan posisi solvabilitas jangka pendek perusahaan. Namun, studi terdahulu dari Mahmudah dkk. (2025) menunjukkan bahwa fluktuasi kinerja keuangan tetap sering terjadi pada pos-pos rasio lancar (current ratio) maupun tingkat pengembalian aset (return on assets) pada industri farmasi akibat dinamika pasar dan optimalisasi aset yang belum sepenuhnya maksimal.

Sebagai salah satu emiten manufaktur farmasi terkemuka yang melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI), PT Kalbe Farma Tbk sering kali dijadikan sebagai benchmark atau tolok ukur bagi industri sejenis. Oleh karena itu, melakukan penelaahan mendalam terkait tren pemulihan serta performa finansial perusahaan pada periode terkini menjadi sangat krusial. Berpijak pada urgensi tersebut, studi ini diproyeksikan untuk membedah kinerja keuangan PT Kalbe Farma Tbk khusus pada periode 2024–2025, dengan menitikberatkan indikator analisis pada rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Melalui pendekatan deskriptif ini, penelitian diharapkan mampu menyajikan potret komprehensif mengenai tingkat kesehatan finansial terbaru emiten, sekaligus menyumbang kontribusi empiris bagi literatur manajemen keuangan serta menjadi bahan pertimbangan strategis bagi para pemangku kepentingan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan indikator yang menunjukkan hasil pencapaian perusahaan dalam periode tertentu sekaligus mencerminkan kondisi serta tingkat kesehatan finansial perusahaan. Dengan demikian, kinerja keuangan dapat dipahami sebagai gambaran keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional dan pengelolaan keuangannya selama kurun waktu tertentu. Aspek ini mencakup aktivitas penghimpunan dan penyaluran dana yang dianalisis melalui penggunaan rasio keuangan (Suciningsih, 2012).

Informasi mengenai kinerja keuangan memiliki peran penting sebagai bahan evaluasi bagi perusahaan dalam menilai kualitas kinerja manajemen. Kinerja keuangan dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup melalui pengelolaan sumber daya keuangan secara efektif dan efisien demi mencapai tujuan memperoleh laba (Akhda dan Astuti, 2025). Sebaliknya, kinerja keuangan juga dapat menunjukkan sejauh mana kerugian dan kegagalan dalam mencapai target perusahaan dalam pengelolaan dana yang tersedia. Hal ini akan menjadi dasar pembelajaran dan pengambilan keputusan manajerial pada masa mendatang.

### **Rasio Keuangan**

Harahap (2009) menjelaskan bahwa rasio keuangan pada dasarnya membandingkan antara dua atau lebih elemen di dalam laporan keuangan yang berbeda tetapi saling berkaitan, guna menyajikan gambaran yang lebih jelas tentang kondisi finansial. Tujuan utama dari rasio keuangan adalah untuk menyederhanakan informasi keuangan yang rumit, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan bisa mengevaluasi hubungan antar tiap elemen, serta menilai kinerja perusahaan dengan lebih cepat dan akurat.

### **Analisis Rasio Keuangan**

Secara teknis, analisis rasio keuangan dilakukan dengan cara membagi antara satu akun dengan akun lainnya, baik yang berada dalam satu jenis laporan maupun lintas laporan. (Kasmir, 2008:104)

Lebih jauh lagi, analisis ini menjadi tolok ukur krusial dalam membedah kinerja sebuah entitas bisnis. Warsidi dan Bambang (2010:Vol. 2 No. 1) menambahkan bahwa evaluasi ini berfungsi untuk mengidentifikasi pergerakan serta tren performa finansial dari periode sebelumnya. Dari rekam jejak tersebut, manajemen tidak hanya bisa membaca arah perkembangan perusahaan, tetapi juga mampu memetakan potensi keuntungan sekaligus risiko yang mungkin akan terjadi di masa mendatang.

### **Jenis-Jenis Rasio Keuangan Rasio Likuiditas**

Menurut Rudianto (2013), rasio likuiditas merupakan alat untuk menilai performa perusahaan yang memiliki tujuan untuk mengukur kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Secara sederhana, rasio ini berperan untuk menggambarkan atau menilai kesiapan perusahaan dalam menyelesaikan utang yang telah jatuh tempo, baik kepada pihak eksternal maupun internal. Sejalan dengan hal tersebut, Kasmir (2015) menyimpulkan bahwa esensi dari rasio ini adalah menilai sejauh mana perusahaan mampu membiayai dan memenuhi liabilitasnya pada saat jatuh tempo.

#### **a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)**

Sudana (2015) menyatakan bahwa rasio lancar ini digunakan untuk mengukur seberapa baik perusahaan untuk dapat memenuhi liabilitas jangka pendek menggunakan total aset lancarnya. Meskipun rasio yang tinggi menandakan kuatnya kapasitas pembayaran perusahaan, indikator ini tetap dinilai sebagai ukuran kasar

karena mengabaikan tingkat likuiditas dari masing-masing komponen aset lancar tersebut (Horne & Wachowicz, 2012). Sebaliknya, jika nilai rasio lancar ini rendah, perusahaan mengindikasikan adanya defisit modal kerja untuk memenuhi kewajibannya (Kasmir, 2015).

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{liabilitas jangka pendek}}$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini menggambarkan kapasitas perusahaan untuk melunasi liabilitas jangka pendek dengan mengandalkan aset-aset yang paling likuid (Horne dan Wachowicz, 2012). Berbeda dengan rasio lancar, pos persediaan dikeluarkan dari perhitungan karena sifatnya yang kurang likuid dibandingkan kas, piutang, atau efek berharga. Oleh sebab itu, Sudana (2015) menilai *quick ratio* mampu memberikan estimasi yang lebih tepat mengenai kondisi likuiditas perusahaan. Hal ini diperkuat oleh Kasmir (2015), yang menyebutkan bahwa persediaan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dikonversi menjadi kas tunai ketika perusahaan

$$\text{Quick Ratio (QR)} = \frac{\text{aset lancar} - \text{persediaan}}{\text{liabilitas jangka pendek}}$$

memerlukan dana darurat.

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Menurut Syahyunan (2015), rasio ini mengukur kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan kas tunai serta surat berharga yang mudah dicairkan. Pendekatan ini dianggap sebagai tolak ukur paling ketat dan akurat dalam menguji likuiditas karena hanya melibatkan komponen aset yang paling cair. Secara umum, kenaikan rasio ini mencerminkan kondisi finansial jangka pendek yang semakin sehat, begitu pula sebaliknya (Sudana, 2015).

$$\text{Cash Ratio (ChR)} = \frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{liabilitas jangka pendek}}$$

### Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat mencetak laba dengan mengoptimalkan semua potensi dan sumber daya dan kapabilitas internalnya, mulai dari omzet penjualan, modal, kas, hingga kapasitas operasional seperti jumlah staf dan jaringan cabang (Harahap, 2018).

a. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

Rasio ini mencerminkan efektivitas pengelolaan total aset dalam menghasilkan laba bersih perusahaan. Dengan demikian, analis dapat mengidentifikasi besaran keuntungan bersih yang mampu diperoleh dari tiap nominal rupiah yang ditanamkan pada komponen aset tersebut.

$$\text{Hasil pengembalian atas aset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

b. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Rasio ini menyoroti besarnya kontribusi modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan bersih. Dengan demikian, indikator ini diterapkan untuk mengukur efisiensi dan tingkat pengembalian laba dari setiap rupiah dana yang ditanamkan oleh para pemegang saham.

$$\text{Hasil pengembalian atas ekuitas} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}}$$

## II. Metode Penelitian

Riset ini menerapkan pendekatan kuantitatif deskriptif. Merujuk pada pandangan Sugiyono (2011) serta Hermawan (2019), metode ini berfokus pada pengolahan data numerik atau informasi yang dikonversikan ke dalam bentuk angka guna memberikan gambaran yang sistematis mengenai suatu fenomena. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini mengoptimalkan data kuantitatif yang bersumber dari situs resmi PT Kalbe Farma Tbk., secara spesifik berupa laporan keuangan perusahaan untuk periode tahun 2024 hingga 2025.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi non-partisipasi, yaitu dengan melakukan pengamatan dan penelaahan mendalam terhadap data sekunder seperti laporan keuangan PT. Kalbe Farma Tbk. periode 2024 hingga 2025. Metode analisis yang diterapkan oleh peneliti meliputi perhitungan terhadap data laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan rumus rasio keuangan, Hasil dari perhitungan rasio ini kemudian dideskripsikan secara komprehensif dengan mengacu pada standar serta rata-rata industri yang berlaku.

## III. Hasil & Pembahasan

Dari hasil analisis rasio keuangan PT. Kalbe Farma Tbk, rasio keuangan untuk tahun 2024 hingga 2025 dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

### 1. Rasio Likuiditas

#### a. Current Ratio

Tabel 1. Perhitungan *Current Ratio* PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2024-2025

Keterangan	2024	2025
Aset Lancar	17.187.668	18.508.334
Liabilitas Lancar	4.185.749	5.336.151
<b>Current Ratio</b>	4,1 kali	3,5 kali
<b>Rata-rata Industri</b>	2 kali	

Sumber: Data Diolah Tahun 2026

Pada Tabel 1, tertera bahwa perhitungan *current ratio* untuk tahun 2024 adalah 4,1, yang menunjukkan bahwa setiap Rp1 liabilitas lancar ditopang penuh oleh Rp4,1 aset lancar. Untuk periode 2025, perhitungan menunjukkan angka 3,5, yang mengindikasikan rasio ini lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini berarti setiap Rp1 liabilitas lancar ditopang oleh Rp3,5 aset lancar.

*Current ratio* mengalami penurunan dari 4,1 kali pada tahun 2024 menjadi 3,5 kali pada tahun 2025. Berdasarkan rata-rata industri, *current ratio* PT. Kalbe Farma Tbk jauh melebihi standar yang ditetapkan. Ini menggambarkan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang baik dibandingkan rata-rata industri, sehingga kondisi keuangannya lebih aman dan risiko gagal bayar utang jangka pendek relatif kecil.

#### b. Quick Ratio

Tabel 2. Perhitungan *Quick Ratio* PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2024-2025

Keterangan	2024	2025
Aset Lancar	17.187.668	18.508.334
Persediaan	6.501.631	6.985.130
Liabilitas Lancar	4.185.749	5.336.151
<b>Quick Ratio</b>	2,5 kali	2,1 kali
<b>Rata-rata Industri</b>	1,5 kali	

Sumber: Data Diolah Tahun 2026

Dalam Tabel 2, dapat dilihat bahwa perhitungan *quick ratio* untuk tahun 2024 adalah 2,5. Ini berarti bahwa setiap Rp1 dari liabilitas lancar ditopang oleh Rp2,5 dari aset lancar. Untuk tahun 2025, *quick ratio* yang diperoleh adalah 2,1, yang menunjukkan rasio tersebut lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya; dengan kata lain, Rp1 utang lancar kini dijamin oleh Rp2,1 dari aset lancar.

*Quick ratio* PT. Kalbe Farma menunjukkan adanya penurunan dari 2,5 kali pada periode 2024 menjadi 2,1 kali pada tahun 2025. Kendati melandai, *quick ratio* tersebut masih di atas rata-rata industri menurut standar yang berlaku. Komparasi ini membuktikan bahwa tingkat likuiditas perusahaan berada dalam klasifikasi yang aman dan sehat, di mana perusahaan memiliki kapasitas yang solid untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya tanpa harus bergantung pada penjualan persediaan barang dagang.

### c. Cash Ratio

Tabel 3. Perhitungan *Cash Ratio* PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2024-2025

Keterangan	2024	2025
Kas dan Setara Kas	4.723.294	4.331.440
Liabilitas Lancar	4.185.749	5.336.151
<b>Cash Ratio</b>	1,1 kali	0,8 kali
<b>Rata-rata Industri</b>	0,5 kali	

Sumber: Data Diolah Tahun 2026

Dalam Tabel 3, diketahui hasil perhitungan *cash ratio* untuk tahun 2024 yang menunjukkan angka 1,1. Hal ini berarti bahwa setiap Rp1 utang lancar yang dimiliki perusahaan dijamin oleh Rp1,1 kas atau setara kas. Untuk tahun 2025, rasio ini adalah 0,8, yang menunjukkan bahwa setiap Rp1 utang lancar dijamin oleh Rp0,8 rupiah kas atau setara kas.

Apabila dikomparasikan dengan rata-rata industri yang berada di angka 0,5 kali, kedua periode tersebut dapat dianggap cukup baik, karena kas perusahaan masih sangat memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang ada.

## 2. Rasio Profitabilitas

### a. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

Tabel 4. Perhitungan *Return on Assets* PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2024-2025

Keterangan	2024	2025
Laba Bersih	3.246.570	3.744.375
Total Aset	29.429.728	30.699.348
<b>Return on Assets</b>	11%	12,1%
<b>Rata-rata Industri</b>	30%	

Sumber: Data Diolah Tahun 2026

Dalam Tabel 4 diketahui bahwa pada tahun 2024 nilai *return on asset* (ROA) sebesar 11% dan 2025 sebesar 12,1%, *return on asset* (ROA) mengalami kenaikan sebesar 1,1%. Rata-rata standar ROA di industri adalah 30%. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwasannya ROA PT. Kalbe Farma Tbk secara global terbilang cukup baik. Meskipun begitu, apabila diperbandingkan dengan industri sejenis, ROA PT. Kalbe Farma Tbk berada di bawah rata-rata tersebut. Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya optimalisasi dan pemanfaatan aset yang dimiliki perusahaan, sehingga keuntungan yang diperoleh belum maksimal.

### b. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Tabel 5. Perhitungan *Return on Equity* PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2024-2025

Keterangan	2024	2025
Laba Bersih	3.246.570	3.744.375
Total Ekuitas	24.590.434	24.728.503
<b>Return on Equity</b>	13,2%	15,1%
<b>Rata-rata Industri</b>	40%	

Sumber: Data Diolah Tahun 2026

Berdasarkan paparan data pada Tabel 5, terlihat hasil perhitungan ROE PT. Kalbe Farma Tbk pada tahun 2024 sebesar 13,2% dan 2025 meningkat menjadi 15,1%, pergerakan ini menunjukkan bahwa aspek pengembalian ekuitas mengalami peningkatan sebesar 1,9% di tahun 2025. Rata-rata industri *return on equity* (ROE)

bertengger diangka 40%. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja ROE PT. Kalbe Farma Tbk tergolong kurang maksimal, karena posisinya berada jauh di bawah rata-rata tersebut. Masalah ini timbul akibat ketidakmampuan perusahaan dalam memaksimalkan ekuitas yang dimiliki, sehingga pencapaian keuntungan mereka tidak maksimal.

#### IV. Penutup

Berdasarkan analisis rasio likuiditas yang mengintegrasikan current ratio, quick ratio, dan cash ratio, dapat disimpulkan bahwa performa keuangan PT. Kalbe Farma Tbk pada tahun 2024 dan 2025 berada dalam kondisi sangat baik. Kendati mencatatkan sedikit penurunan pada tahun 2025, akumulasi nilai rasio likuiditas perusahaan secara konsisten mampu melampaui standar rata-rata industri. Fenomena ini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kapasitas yang kuat dalam menyelesaikan seluruh liabilitas jangka pendeknya melalui aset lancar, aset yang mudah diuangkan, maupun kas yang tersedia.

Sebaliknya, penelaahan pada rasio profitabilitas yang membedah return on assets (ROA) dan return on equity (ROE) mengindikasikan bahwa kinerja perolehan laba PT Kalbe Farma Tbk selama dua tahun pengamatan tersebut masih belum optimal. Meskipun perusahaan berhasil meraih keuntungan, semua rasio profitabilitas jauh berada di bawah rata-rata industri, yang mengindikasikan bahwa efisiensi perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari aset dan ekuitas masih belum maksimal. Ini menunjukkan bahwa perusahaan harus melakukan evaluasi terhadap strategi bisnis dan operasionalnya untuk meningkatkan daya saing dan profitabilitas di masa yang akan datang.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam upaya peningkatan efisiensi operasional dan strategi keuntungan jangka panjang perusahaan. Penelitian berikutnya disarankan untuk mengkaji lebih mendalam mengenai pengelolaan aset, efisiensi struktur biaya, serta inovasi produk dan pasar yang dapat mendorong peningkatan margin laba dan tingkat pengembalian investasi. Selain itu, temuan dalam riset ini diharapkan mampu menjadi dasar pertimbangan bagi manajemen maupun investor saat mengambil keputusan strategis demi meningkatkan daya saing, efisiensi, dan keberlanjutan finansial perusahaan di tengah dinamika industri farmasi.

#### Daftar Pustaka

- Kasmir. (2018). *Analisis laporan keuangan* (Edisi Pertama, Cetakan Kesebelas). PT RajaGrafindo Persada.
- Susanti, S., Arifin, N., & Rahmawati, S. P. D. (2024). Laporan keuangan melalui rasio likuiditas dan profitabilitas pada PT. Kalbe Farma Tbk. *Al-Aflah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(2), 51-60.  
<https://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/Al-Aflah/article/view/8433>
- Wijaya, F. A., Lovinza, & Kusumastuti, R. (2023). Analisis rasio laporan keuangan dalam mengukur kinerja perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk tahun 2018–2021. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*, 1(3), 105–114. <https://doi.org/10.55606/jumia.v1i3.1498>
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis kritis atas laporan keuangan* (Edisi Keempat Belas). PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen keuangan perusahaan: Teori dan praktik* (Edisi 2). Erlangga. Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M., Jr. (2012). *Prinsip-prinsip manajemen keuangan* (Edisi 13, Buku 1). Salemba Empat.
- Syahyunan. (2015). *Manajemen keuangan 2: Perencanaan, analisis, dan pengendalian keuangan* (Edisi Kedua). USU Press.
- Mutia, K., & Nur'aidawai, S. (2022). Analisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan pada PT Kalbe Farma Tbk periode 2012–2021. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIMAWA)*.

<https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JMW/article/view/36490>

Masyita, E., & Harahap, K. K. S. (2018). Analisis kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 1(1).  
<https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JAKK/article/view/3826>

Saragi, E. F., Oktavianti, O., & Ariyati, Y. (2015). Analisa rasio likuiditas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan PT Kalbe Farma Tbk. *Jurnal Bening*, 2(2).  
<https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/beningjournal/article/view/856>

Suoth, B., Rogahang, J. J., & Mangindaan, J. V. (2022). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan pada PT Kalbe Farma Tbk. *Productivity*, 3(2).  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/productivity/article/view/43748>

Fatmawati, D. N. E., & Khumairoh, E. P. (2025). Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan PT. Kalbe Farma Medika Tbk. periode 2021-2022. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 17(2), 1–10.  
<https://doi.org/10.55049/4da3fa24>

Mahmudah, S. N., Alifia, N., Khairiah, N., & Putra, A. S. (2025). Analisis rasio keuangan untuk PT Kalbe Farma Tbk periode 2021–2023 berdasarkan rasio likuiditas dan profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(6.D), 242–249.  
<https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/10706>

Dyansah, M. P., & Darmayanti, N. (2022). Analisis Laporan Keuangan Perusahaan PT Kalbe Farma Tbk dalam Menilai Kinerja Perusahaan pada Periode 2017-2021. *J-MACC: Journal of Management and Accounting*, 5(2), 34-46. <https://ejournal.unisda.ac.id/index.php/J-MACC/article/download/3476/2214?hl=id-ID>

Banguna, A. A. (2022). Analisis Laporan Keuangan PT. Kalbe Farma, Tbk (Periode 2018–2020).  
*Jurnal JAMAN*, 2(1), 29-37.